

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomy salpingektomi sinistra atas indikasi kehamilan ektopik terganggu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny.R pada tanggal 14 Desember 2024 ditemukan bahwa pasien dengan post salpingektomi sinistra atas indikasi kehamilan ektopik terganggu. Pasien mengeluh nyeri pada area operasi, nyeri yang dirasakan dengan skala 6 yang diukur menggunakan *numeric rating scale*, pasien merasakan nyeri hilang timbul dan memberat ketika bergerak. Pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan berdenyut. Pasien juga mengatakan sulit tidur di malam hari karena nyeri yang dirasakan. Pasien tampak gelisah dan sering merubah posisi tidurnya untuk mencari posisi nyaman, pasien juga tampak meringis saat melakukan pergerakan dan menggerutkan dahinya serta bersikap protektif terhadap area operasi. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 110/70 mmHg, frekuensi nadi 95 x/menit, pernapasan 20 x/menit, dan suhu 36,0°C. Pasien mengatakan lemas dan pusing. Didapatkan hasil pemeriksaan fisik pada pasien yaitu kojungtiva anemis, pasien tampak pucat, akral teraba dingin, membran mukosa pucat, turgor kulit

menurun, dan hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb pasien 8,2 gr/dl.

Pasien mengatakan bahwa pasien bingung akan penyakit yang dideritanya. Pasien juga mengatakan khawatir akibat kondisi yang dialami sekarang dan cemas tidak bisa hamil lagi di masa yang akan datang karna salah satu tuba yang telah diangkat. Pasien tampak tegang saat menyampaikan apa yang sedang dirasakan.

2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan oleh penulis berdasarkan keluhan pasien adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin, nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik, dan ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri.
3. Intervensi yang dilakukan yaitu perawatan sirkulasi,transfusi darah, manajemen nyeri, terapi *foot massage*, dan reduksi ansietas,
4. Implementasi yang dilakukan adalah terapi *foot massage* untuk mengurangi nyeri pada pasien post laparatomi salpingektomi. Terapi *foot massage* dilakukan satu kali dalam sehari dengan durasi 20 menit selama 3 hari berturut-turut.
5. Hasil evaluasi dari implementasi ini didapatkan pada masalah nyeri akut teratasi sebagian, perfusi perifer tidak efektif teratasi sebagian, dan ansietas teratasi.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Karya ilmiah ini dapat memberikan referensi dan masukan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah ginekologi, khususnya pada pasien post laparatomi salpingektomi sinistra dengan indikasi kehamilan ektopik terganggu dengan menerapkan terapi *foot massage* sebagai terapi nonfarmakologi berupa tindakan mandiri perawat dalam menurunkan nyeri pada pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini agar dapat menambah wawasan dan menjadi acuan perawat maupun bidan dalam memberikan asuhan kepada pasien khususnya pada pasien post laparatomi salpingektomi atas indikasi kehamilan ektopik terganggu untuk mengurangi nyeri yang dirasakan dengan penerapan terapi *foot massage*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini agar bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait terapi *foot massage* untuk dapat melakukan pengkajian lebih mendalam agar dapat lebih terlihat keefektifan terapi ini.